

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan profil kesehatan di provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi ketiga kasus kematian ibu tertinggi di tahun 2020 dengan kasus kematian ibu sebanyak 530 kasus dan AKI sebesar 98,6 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut meningkat di tahun 2021 menjadi 1.001 kasus kematian ibu dan AKI sebesar 199 per 100.000 kelahiran hidup. Kasus kematian bayi di provinsi Jawa Tengah juga menduduki urutan pertama sebagai kasus kematian bayi tertinggi di tahun 2020 secara nasional dengan 4.189 kasus kematian bayi dan AKB sebesar 7,79 per 1.000 kelahiran hidup. Walaupun di tahun 2021 jumlah kasus kematian bayi menurun menjadi 3.997 kasus, tetapi AKB meningkat menjadi 7,87 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dikarenakan jumlah kelahiran hidup di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,47% dari tahun sebelumnya (Amicitia et al.,2023).

Dari data Profil Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2024 dari Januari sampai Oktober tercatat dari 27 kasus kematian ibu, dimana kasus kematian ibu hamil yaitu 19 kasus, kematian ibu nifas 7 kasus dan 1 kasus ibu bersalin. Kasus kematian ibu terjadi di wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Pekalongan tertinggi di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan sebanyak 3 kasus, dibandingkan di puskesmas lain yang rata-rata 1 angka kematian dan puskesmas

lainnya yang menunjukkan angka nihil. Angka ini cukup tinggi mengingat promosi dan pelayanan Kesehatan Kabupaten Pekalongan tergolong baik.

Tingginya angka kematian ibu membuat adanya keputusan Menteri masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak Kesehatan Republik Indonesia 284/ MENKES / SK/ III/ 2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita (Lestari, 2018).

Buku KIA adalah alat penting yang digunakan untuk memantau dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan anak, serta untuk mencatat informasi terkait kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi. Buku ini berfungsi sebagai panduan bagi ibu hamil dalam memantau kesehatan mereka secara mandiri, serta sebagai alat komunikasi dengan tenaga kesehatan terkait perkembangan kehamilan. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, Buku KIA diterbitkan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai pentingnya pemeriksaan rutin selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Buku ini juga diharapkan membantu ibu hamil dalam memahami pentingnya perawatan antenatal dan postnatal untuk mencegah komplikasi (Kemenkes RI, 2021).

Penggunaan Buku KIA di Puskesmas Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, menunjukkan variasi yang cukup besar di kalangan ibu hamil. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Karanganyar, meskipun hampir semua ibu hamil menerima Buku KIA, hanya sebagian yang memanfaatkan buku tersebut secara maksimal. Berdasarkan wawancara dengan tenaga kesehatan setempat, ditemukan bahwa sebagian ibu tidak mengetahui cara mengisi dan menggunakan Buku KIA dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya pemahaman mengenai fungsi dan manfaat buku tersebut dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi. Penggunaan Buku KIA yang optimal memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan ibu dan anak. Dengan pemantauan yang teratur, ibu hamil dapat lebih mudah mendeteksi gejala-gejala yang mencurigakan dan segera mengakses pelayanan medis. Hal ini dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup ibu selama kehamilan. Buku KIA juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara ibu hamil dan tenaga kesehatan untuk merencanakan tindak lanjut kesehatan yang diperlukan (Rohmawati, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan Buku KIA di masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan. Banyak ibu hamil yang tidak sepenuhnya memahami fungsi dan manfaat dari buku ini. Misalnya, penelitian oleh Purwanto (2021) menunjukkan bahwa kurangnya edukasi dan pemahaman mengenai cara penggunaan Buku KIA menyebabkan rendahnya tingkat penggunaan buku ini. Tenaga kesehatan di Puskesmas Karanganyar juga mengungkapkan adanya

tantangan dalam memberikan edukasi yang cukup kepada ibu hamil mengenai pentingnya Buku KIA.

Sikap ibu hamil terhadap Buku KIA bervariasi, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman pribadi, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Beberapa ibu hamil menunjukkan sikap positif dan aktif dalam menggunakan Buku KIA, sementara yang lain merasa kurang tertarik atau bahkan tidak peduli dengan buku tersebut. Penelitian oleh Dinda (2022) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengenai Buku KIA cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaannya.

Sikap negatif terhadap Buku KIA dapat berdampak pada pengabaian informasi yang dapat mendukung kesehatan ibu dan bayi. Ibu yang tidak aktif menggunakan Buku KIA mungkin akan melewatkan pemeriksaan rutin yang sangat diperlukan selama kehamilan. Hal ini dapat meningkatkan risiko komplikasi dan masalah kesehatan lainnya. Penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak menggunakan Buku KIA dengan baik memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan kehamilan seperti preeklamsia dan kelahiran premature.

Tenaga kesehatan di Puskesmas Karanganyar telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan sikap ibu hamil terhadap Buku KIA, seperti memberikan penyuluhan, pelatihan mengenai cara mengisi buku, serta memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk lebih aktif dalam menggunakan buku ini. Namun, meskipun upaya ini dilakukan, masih banyak ibu hamil yang

tidak memahami sepenuhnya manfaat dari Buku KIA. Oleh karena itu, masih diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat ibu hamil terhadap buku ini.

Beberapa faktor yang menyebabkan sikap negatif ibu hamil terhadap Buku KIA antara lain kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan penggunaan buku ini, kurangnya peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, serta motivasi yang rendah dari keluarga dan lingkungan sekitar. Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang kesehatan ibu hamil dan fungsi Buku KIA berkontribusi pada sikap apatis terhadap buku tersebut. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk sikap positif ibu terhadap penggunaan Buku KIA.

Pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap ibu hamil terhadap Buku KIA. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan fungsi Buku KIA cenderung memiliki sikap positif dan lebih aktif dalam menggunakan buku tersebut. Sebaliknya, ibu hamil yang kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang Buku KIA lebih cenderung mengabaikan atau merasa tidak tertarik dengan buku tersebut. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan yang tinggi tentang suatu masalah kesehatan dapat mendorong perubahan sikap yang lebih positif (Notoatmodjo, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 ibu hamil di Puskesmas Karanganyar menunjukkan hasil yang cukup memprihatinkan. Dari 10 ibu hamil yang diwawancarai, sekitar 60% di antaranya mengaku tidak memahami apa itu

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta fungsinya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan terkait pentingnya buku ini dalam pemantauan kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin. Meskipun Buku KIA memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang jelas mengenai pemeriksaan rutin, tanda-tanda bahaya, serta perawatan selama kehamilan, sebagian besar ibu hamil menunjukkan sikap yang kurang peduli atau acuh terhadap buku tersebut. Mereka tidak memanfaatkan buku ini sebagaimana mestinya, yang seharusnya dapat membantu mereka dalam memantau kesehatan diri dan anak dengan lebih terstruktur.

Padahal, Buku KIA memiliki banyak manfaat yang bisa membantu ibu hamil, seperti memberikan informasi penting terkait perkembangan janin, deteksi dini risiko kesehatan, dan sebagai alat komunikasi antara ibu dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan pemahaman ibu hamil mengenai Buku KIA agar dapat meningkatkan penggunaannya dan mendukung kesehatan ibu serta bayi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengetahuan ibu hamil memengaruhi sikap mereka terhadap Buku KIA. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Karanganyar dalam meningkatkan penggunaan Buku KIA di kalangan ibu hamil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Pekalongan.

Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, diharapkan akan tercipta generasi yang lebih sehat dan sejahtera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Dengan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di puskesmas karanganyar kabupaten Pekalongan tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun 2024.
- b. Menggambarkan sikap ibu hamil tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun 2024.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang buku Kesehatan Ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi mahasiswa UNW dalam mencari literatur mengenai hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang buku KIA.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan informasi agar tenaga kesehatan khususnya bidan tidak hanya memberikan buku KIA saat kehamilan, tetapi juga harus memberitahu dan isi buku KIA.

4. Bagi Ibu Hamil yang mempunyai buku KIA

Hasil Penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi bagi ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan ANC untuk lebih memanfaatkan buku KIA semaksimal mungkin.